

GLOBAL OUTLOOK – 1 MARET 2016

Kebijakan Bunga Negatif Jepang Untungkan Bursa ASEAN Intervensi Yuan oleh Bank Sentral China Redakan Kekuatiran



Sumber: Infovesta, 29 Februari 2016

Penguatan Rupiah Picu Minat Beli Asing di Bursa Indonesia

Di Februari, gejolak bursa global terkait data perdagangan dan manufaktur global yang melambat dapat diredakan oleh kejutan kebijakan bank sentral Jepang yang mengadopsi suku bunga negatif, mengikuti tren zona Eropa. Kebijakan ini menyusul kontraksi -1,4% atas PDB Jepang Q4 2015 dan tren menguatnya JPY. Dengan memotong bunga *excess reserves* menjadi -0,1%, institusi keuangan Jepang wajib membayar kelebihan dana yang diparkir di bank sentral sehingga memaksa investor menggeser alokasi dana ke aset dengan imbal hasil lebih tinggi seperti di ASEAN. Langkah Jepang ini berpotensi memicu aksi lanjutan bank sentral Eropa (ECB) tiga bulan ke depan, untuk menurunkan suku bunga deposito lebih dalam dan menambah nilai program pembelian asetnya. Disisi lain, aksi intervensi otoritas China mulai meredakan gejolak nilai Yuan dan bursa Shanghai setelah pemotongan Giro Wajib Minimum. Stabilitasnya Yuan atas nilai tukar dan kebijakan suku bunga negatif di Jepang-Eropa, membuka jendela bagi masuknya dana asing ke ASEAN. Harga minyak yang terlihat menyentuh level resistensi USD30/barel turut mendukung. Disisi lain, *the Fed* dinilai akan terus menahan tingkat suku bunganya di Q1 2016. Kinerja bulanan bursa global: Shanghai (-1.8%), S&P500 (-0,4%), Jerman (-3.1%), Jepang (-8.5%), Singapore (+1.4%). Bursa ASEAN-5 mencatat kinerja rata-rata +1.2% MoM, sedang IHSG naik (+3.4%MoM) ditengah penguatan Rupiah/USD dan penurunan BI-rate yang kedua tahun ini. **Di Maret, penguatan Rupiah ke level Rp 13.200/USD dalam jangka pendek dipicu arus masuk investasi asing, potensi kenaikan rating hutang RI oleh S&P ke 'investment grade' di 2016 dan tren naik pertumbuhan PDB RI sejak Q3 2015 bisa mendorong minat beli IHSG, menguji *resistance level* 4850.**

MACRO OUTLOOK -1 MARET 2016

Kebijakan bunga negatif Jepang-Eropa membuka jendela berbaliknya arus dana asing ke *Emerging Market*, khususnya ASEAN yang nilai tukarnya terdepresiasi lebih awal di 2015 atau "*ahead of the curve*". Pasalnya investor dipaksa menggeser alokasi dana dari aset aman tapi memberi *return* negatif ke aset yang berisiko tapi menawarkan *return* positif dimana nilai tukarnya dinilai stabil terhadap USD di H1 2016. Rupiah yang melemah 11%YoY atas USD di 2015, berbalik menguat 3%YTD di 2016 ke 13376/USD memicu masuknya dana asing melalui Surat Berharga Negara, IHSG dan PMA; meskipun terjadi defisit neraca perdagangan. Ketidakpastian atas ketahanan pertumbuhan ekonomi di China dan AS, menyebabkan Indonesia jadi pilihan. Pasalnya investor asing jeli melihat membaiknya prospek PDB RI seiring tren PDB RI yang mulai naik ke 4,74% dan 5,04% YoY di Q3 2015 dan Q4 2015. PDB RI diproyeksikan tumbuh 5,3% di 2016 juga didukung berkurangnya ketergantungan atas ekspor komoditas. Turunnya ekspor non-migas ke China (mewakili 10% total ekspor), masih dapat diimbangi ekspor ke AS (12% dari total), sehingga RI terbantu pemulihan AS. Namun, anjloknya *Baltic Dry Index* beri indikasi PDB global masih rentan.

STRATEGI OBLIGASI -1 MARET 2016

Ditengah tren pelemahan Yuan, Rupiah menguat +2,9%MoM ke 13376/USD ditengah BI-rate yang turun lagi 0,25% ke 7% pada Februari. Kejutan lain, PDB RI tumbuh diatas ekspektasi pasar yaitu 5,04% di 4Q15. Hasilnya, bursa obligasi RI naik +1%MoM, dimana kepemilikan asing di SUN naik dari 38,9% ke 39% atau naik Rp9,5 triliun (+1.6% MoM) dan nilai USD/IDR naik +2,9%MoM. BI-berpotensi memangkas *BI-rate* 0,25%-0,5% ke level 6,75%-6,5%, seiring proyeksi inflasi BI yang moderat (4,5%) saat pemerintah berkepentingan memompa konsumsi dan investasi swasta. Di 1Q16, peluang kenaikan *Fed-rate* dinilai minim ditengah tersendatnya perbaikan makro di AS; ekspektasi kenaikan *fed-rate* hanya dua kali di 2016. Di 2Q16, BI-rate berpotensi turun 0,25% seiring inflasi rendah pada musim panen Maret-April. Di 4Q16, BI-rate berpeluang turun lagi 0,25%, apabila di 2H16 terlihat kondisi: kenaikan *fed-rate* dibawah ekspektasi pasar, defisit transaksi berjalan RI terjaga 2% dari PDB, nilai USD atas IDR terkendali di Rp13.500/USD. Apalagi pemerintah berkepentingan untuk memacu PDB tumbuh mendekati target 5,3% di 2H16. Alokasi investasi 10-20% perlu dijaga seiring potensi imbal hasil (*yield*) 8-9% obligasi RI di tahun 2016.

STRATEGI SAHAM -1 MARET 2016

Di Februari, IHSG naik 3,4%MoM ke 4771, didukung apresiasi Rupiah dan arus masuk investor asing yang berbalik mencatat net buy Rp4,1 tln dari *net sell* Rp2,3 tln di Januari. Pasalnya, bunga negatif di Jepang berarti aset '*safe-haven*' mulai memberi *return* negatif, sehingga alokasi dana investasi di Asia berpotensi mengalir ke bursa ASEAN, khususnya Indonesia yang rasio cadangan devisa dan nilai tukarnya dinilai lebih stabil. Setelah diterpa aksi jual asing Rp 22,58 triliun sehingga IHSG turun 12,1% di 2015, risiko aksi jual asing di 1H16 menjadi lebih terbatas dengan valuasi lebih menarik, dibanding bursa negara maju yang valuasinya sangat tinggi seiring reli kenaikan tahun lalu. Tingginya likuiditas investor domestik, ditengah tren penurunan BI-rate dan suku bunga bank di sepanjang 2016, turut mendukung potensi reli IHSG. Cerita makro RI yang lebih cerah di 2016 dengan rencana pemerintah menurunkan pajak penghasilan badan korporasi dari 25% ke 18%, berpotensi picu daya ungkit positif atas kinerja pendapatan emiten IHSG. Arus balik investasi asing ke IHSG cenderung berlanjut seiring tren penguatan IDR atas USD. Seiring PER 14.9x dan estimasi *earnings growth* (EPS) 9% 2016, IHSG beri ekspektasi *return* 12%.

Rekomendasi Parameter ARMS



Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **3 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi **OTOMATIS Dinamis**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Terbatas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Memiliki kendala akses dan waktu untuk secara aktif menentukan saat yang tepat untuk kembali berinvestasi.

Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 100%-90% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi kembali alami SIDEWAYS EKSTRIM di Q1 2016: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 2% + Auto Re-entry 5% juga diharap memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario DOWNTREND. Fitur Auto Reentry diatur lebih tebal dan lebih dalam saat terpicu agar portofolio memperoleh UNIT secara optimal saat hadapi DOWNTREND.

Gambaran Umum Strategi **OTOMATIS Dinamis**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 80%-70% sesuai profil Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Fitur Cut Loss diaktifkan, pada 3% untuk membatasi risiko penurunan pasar. Investor juga dapat kembali berinvestasi ke saham dan/atau obligasi secara otomatis saat fitur Bounce Back menerima sinyal adanya tren kenaikan bursa jangka panjang.
- ✓ Opsi Auto Re-entry tetap diaktifkan dengan parameter 9%-8% tergantung porsi saham, agar investor juga memiliki kesempatan untuk berinvestasi kembali ke saham dan/atau obligasi bila terjadi krisis keuangan dimana terjadi penurunan nilai bursa yang sangat dalam dalam satu periode tahunan.

Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 70%-60% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 5%-4% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

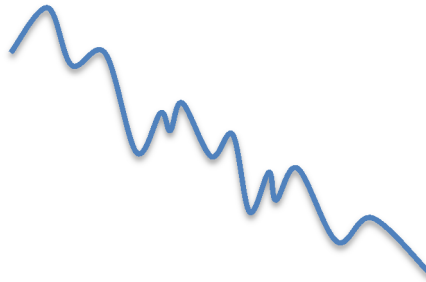
Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



Uptrend



Downtrend



Sideways



Apa yang dimaksud kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

Apa yang dimaksud kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Apa yang dimaksud kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

PROYEKSI: PARAMETER SETTING DOWNTREND DI Q1 2016: POTENSI SIDEWAYS EKSTRIM PADA RENTANG 4400-4850

Alokasi porsi Saham moderat ditengah potensi SIDEWAYS EKSTRIM di Q1 2016: IHSG berpotensi alami naik-turun +/-8% lebih; menguji *support level* 4400 dan *resistance level* 4850. Turbulensi bursa Tiongkok, pelemahan nilai tukar Yuan dan tren penurunan harga minyak dunia di Q1 2016 bisa memicu skenario tekanan atas IHSG dalam jangka pendek. Namun, apresiasi nilai Rupiah, tren penurunan suku bunga, akselerasi infrastruktur dan paket kebijakan pro-investasi RI bisa menjaga konfidens atas prospek kenaikan PDB RI mencapai 5,3% di 2016 dan mendukung ekspektasi *return* IHSG 10-12% di 2016.

Alokasi porsi Obligasi 20% bisa dipertahankan seiring potensi *yield* obligasi 8-9% di 2016, didukung tren penurunan BI-rate dan rendahnya inflasi 2016. Nasabah bisa mengikuti rekomendasi parameter ARMS sesuai dengan profil risiko dan karakter investasinya.

**Buka halaman selanjutnya
dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda**

Rekomendasi untuk Produk Bancassurance – Single Premium Unit Linked (SPUL)



Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

Apakah Profil Risiko Anda?

AGRESIF

MODERAT

KONSERVATIF

Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

Keterangan

EQ : Generali Equity Fund
 FI : Generali Fixed Income Fund
 MM : Generali Money Market Fund

Parameter ARMS

AB : Auto Balancing
 PC : Profit Climbing
 CL : Cut Loss
 ARE : Auto Re-entry
 BB : Bounce Back

NA : Fitur yang belum tersedia

Interaksi Dinamis

EQ: 100%

FI/MM: 0%

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

Otomatis Dinamis

SAAT INI BELUM TERSEDIA

Interaksi Dinamis

EQ: 90%

FI/MM: 0-10%

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

Otomatis Dinamis

SAAT INI BELUM TERSEDIA

Kembali Berimbang

EQ: 70%

FI/MM: 0-30%

AB	5%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	NA

Kembali Berimbang

EQ: 60%

FI/MM: 0-40%

AB	4%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	4%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja dimasa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risk Management System" pada masing-masing akun nasabah.